# BAB IV

# HASIL PENELITIAN

## A. Deskripsi Data

### 1. Analisis Deskripsi Nilai Aktiva Bersih

Pada reksadana untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengambilan investasi reksadana tersebut, investor dapat melihat dan mengamati data-data historis ditampilkan dari masa lalu hingga sekarang. Data historis yang dapat dengan mudah untuk diamati adalah Nilai Aktiva Bersih (NAB) per unit penyertaan Reksadana.

Nilai Aktiva Bersih (NAB) merupakan salah satu tolok ukur dalam memantau hasil dari reksadana. NAB per unit penyertaan (saham) adalah harga wajar dari portofolio suatu reksadana setelah dikurangi biaya operasional kemudian dibagi jumlah saham/unit penyertaan yang telah dimiliki oleh investor tersebut.

**Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Nilai Aktiva Bersih**

**Descriptive Statistics**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| NABReksadanaSyariah | 32 | 434578 | 2831720 | 9.87E5 | 542253.110 |
| Valid N (listwise) | 32 | | | | |

Sumber : Output SPSS 16, data sekunder diolah

Berdasarkan pada tabel 4.1 hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel NAB menunjukkan sampel (N) sebanyak 32, yang diperoleh dari data NAB Reksadana Syariah triwulan pertama 2010 sampai triwulan

keempat 2017. Dari 32 data tersebut dapat dilihat nilai NAB terendah adalah 4.345.78 milyar yaitu terjadi pada triwulan pertama tahun 2010, sedangkan nilai NAB tertinggi terjadi pada triwulan keempat tahun 2017 sebesar 28.317.20 milyar. Rata-rata NAB selama tahun 2010 triwulan pertama sampai 2017 triwulan keempat yaitu sebesar 9.875.000 milyar, dengan standar deviasinya yaitu sebesar 542.253.110 yang berarti kecenderungan data NAB ditiap tahunnya selama tahun tersebut mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 542253,110.

**2. Analisis Deskriptif Produk Domestik Bruto (PDB)**

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan jumlah produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di dalam batas wilayah suatu negara selama satu tahun. Produk domestik bruto ini sering kali dipakai untuk pendapatan nasional yang merujuk pada pengertian nilai barang dan jasa akhir berdasarkan harga pasar, yang diproduksi oleh sebuah perekonomian dalam satu periode dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang berada dalam perekonomian negara tersebut.

**Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Produk Domestik Bruto (PDB)**

**Descriptive Statistics**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| PDB | 32 | 1642356 | 2552216 | 2.09E6 | 257214.722 |
| Valid N (listwise) | 32 | | | | |

Sumber : Output SPSS 16, data sekunder diolah

Berdasarkan hasil SPSS uji statistik untuk variabel PDB di atas menunjukkan sampel (N) sebanyak 32 data, yang diperoleh dari data triwulanan PDB tahun 2010-2017. Dari tabel *Descriptive Statistics* tersebut dapat dilihat bahwa PDB terendah sebesar Rp. 164.235,6 milyar terjadi pada triwulan pertama tahun 2010. Sedangkan PDB tertinggi sebesar Rp. 255.221,6 milyar ini terjadi pada triwulan ketiga tahun 2017. Standar deviasi sebesar 257.214.722 ini berarti kecenderungan data PDB setiap tahunnya selama periode dalam penelitian ini mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 257214.722.

**3. Analisis Deskripsi Sertifikat Bank Indonesia Syariah**

Setifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Sertifikat Bank Indonesia Syariah yang dulunya disebut Sertifikat Wadiah Bank Indonesia adalah sertifikat yang dibuat dalam rangka pelaksanaan pengendalian moneter berdasarkan prinsip syariah dan sebagai salah satu upaya untuk mengatasi kelebihan likuiditas Bank Syariah.

**Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Sertifikat Bank Indonesia Syariah**

**Descriptive Statistics**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| SBIS | 32 | 2025 | 36834 | 1.75E4 | 9612.839 |
| Valid N (listwise) | 32 | | | | |

Sumber : Output SPSS 16, data sekunder diolah

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif variabel SBIS di atas menunjukkan sampel (N) sebanyak 32, yang diperoleh dari data triwulan tahun 2010-2017. Dari tabel *Descritive Statistics* tersebut dapat dilihat bahwa nilai SBIS minimum sebesar Rp. 2.025 milyar yaitu pada tahun 2012 triwulan 1. Sedangkan nilai maksimum sebesar Rp. 36.834 milyar yaitu pada tahun 2017 triwulan 1, dengan standar deviasinya sebesar 9612.839 yang berarti kecenderungan SBIS setiap tahunnya dalam periode penelitian ini mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 9612.839.

**4. Analisis Statistik Deskriptif Indeks Harga Saham Gabungan**

Indeks Harga Saham Gabungan merupakan sebuah indikator yang telah disusun dan dihitung guna mencerminkan baik buruknya kinerja suatu saham gabungan yang diterbitkan oleh penerbit pada bursa efek. IHSG menggambarkan suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan seluruh saham, sampai pada tanggal tertentu. Biasanya pergerakan saham tersebut disajikan setiap hari, berdasarkan harga penutupan bursa pada hari tersebut. Indeks tersebut disajikan untuk periode

tertentu. Dalam hal ini mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan di bursa efek.

**Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Indeks Harga Saham Gabungan**

**Descriptive Statistics**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| IHSG | 32 | 277730 | 635565 | 4.48E5 | 92479.933 |
| Valid N (listwise) | 32 | | | | |

Sumber : Output SPSS 16, data sekunder diolah

Berdasarkan pada hasil uji statistik deksriptif variabel Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di atas menunjukkan bahwa sampel (N) sebanyak 32, yang diperoleh dari data triwulan tahun 2010-2017. Dari tabel *Descriptive Statistics* tersebut nilai minimum IHSG sebesar Rp. 277.730 milyar yang terjadi pada tahun 2010 triwulan 1. Sedangkan nilai maxsimum IHSG sebesar Rp. 635.565 milyar terjadi pada tahun 2017 triwulan 4. Standar deviasi sebesar 92479.933 yang berarti kecenderungan data IHSG setiap tahunnya selama periode dalam penelitian ini mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 92479.933.

## B. Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients[a]**

| Model | | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | PDB | .171 | 5.852 |
| | SBIS | .172 | 5.823 |
| | IHSG | .982 | 1.018 |

a. Dependent Variable: NABReksadanaSyariah

Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas, terlihat bahwa dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*) diperoleh nilai sebagai berikut :

1) Nilai VIF variabel PDB yaitu 5.852 lebih kecil dari 10,00 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.
2) Nilai VIF variabel SBIS yaitu 5,823 lebih kecil dari 10,00 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.
3) Nilai VIF variabel IHSG yaitu 1.018 lebih kecil dari 10,00 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

## b. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Correlations**

| | | | ABS_RES | PDB | IHSG | SBIS | NABReksadanaSyariah |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Spearman's rho | ABS_RES | Correlation Coefficient | 1.000 | -.275 | -.111 | -.334 | -.200 |
| | | Sig. (2-tailed) | . | .128 | .547 | .062 | .273 |
| | | N | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 |
| | PDB | Correlation Coefficient | -.275 | 1.000 | .801** | .910** | .963** |
| | | Sig. (2-tailed) | .128 | . | .000 | .000 | .000 |
| | | N | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 |
| | IHSG | Correlation Coefficient | -.111 | .801** | 1.000 | .769** | .819** |
| | | Sig. (2-tailed) | .547 | .000 | . | .000 | .000 |
| | | N | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 |
| | SBIS | Correlation Coefficient | -.334 | .910** | .769** | 1.000 | .934** |
| | | Sig. (2-tailed) | .062 | .000 | .000 | . | .000 |
| | | N | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 |
| | NABReksadanaSyariah | Correlation Coefficient | -.200 | .963** | .819** | .934** | 1.000 |
| | | Sig. (2-tailed) | .273 | .000 | .000 | .000 | . |
| | | N | 32 | 32 | 32 | 32 | 32 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan uji statistik dengan spearman's rho dinyatakan terkena heteroskedastisitas apabila nilai koefisien korelasi spearman mempunyai korelasi yang signifikan (sig. < 0,05) terhadap nilai residualnya. Dari tabel spearman rho diatas terlihat nilai sig > 0,05 yang artinya model terbebas dari heteroskedastisitas.

**c. Uji Autokorelasi**

**Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | .885[a] | .783 | .760 | 265597.537 | .589 |

a. Predictors: (Constant), IHSG, SBIS, PDB

b. Dependent Variable: NABReksadanaSyariah

Untuk mengetahui suatu persamaan regresi adaatau tidak korelasi dapat diuji dengan melihat nilai Durbin-Watson (DW). Pedoman pengujiannya adalah :

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 (DW < -2).
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika berada diantara -2 atau +2.
3. Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai DW di atas -2 (DW > -2).

Nilai Durbin-Watson pada Model Summary adalah 0,589. Hal ini berarti model penelitian ini tidak mempunyai masalah autokorelasi.

## 2. Uji Normalitas

**Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Unstandardized Residual |
|---|---|---|
| N | | 32 |
| Normal Parameters[a] | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 2.52419099E5 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .190 |
| | Positive | .190 |
| | Negative | -.118 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.075 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .198 |

a. Test distribution is Normal.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu apabila nilai signifikansi lebih dari 0.05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya apabila nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Dari tabel *One- Sampel Kolmogrov-Smirnov Test* di atas diperoleh nilai *Asymp. Sig*. (2-tailed) terdapat angka 0.198. karena nilai 0.198 > 0.05 maka residual berdistribusi normal.

### 3. Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -1.298E6 | 762383.111 | | -1.702 | .100 |
| | PDB | .883 | .449 | .419 | 1.969 | .059 |
| | SBIS | 26.732 | 11.535 | .492 | 2.318 | .028 |
| | IHSG | -.021 | .031 | -.060 | -.676 | .505 |

a. Dependent Variable: NABReksadanaSyariah

Tabel diatas digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi sebagai berikut ini :

$Y = -1.298 + 0{,}883\ X_1 + 26.732\ X_2 – 0{,}021\ X_3$

Keterangan :

1. Konstanta sebesar -1.298 menyatakan bahwa apabila tidak ada PDB, SBIS dan IHSG maka NAB Reksadana Syariah sebesar 1.298 milyar.
2. Koefisien regresi $X_1$ sebesar 0.883 menyatakan bahwa setiap penambahan satu- satuan PDB akan meningkatkan NAB Reksadana Syariah sebesar 0,883 milyar.
3. Koefisien regresi $X_2$ sebesar 26.732 menyatakan bahwa setiap penambahan satu-satuan SBIS akan meningkatkan NAB Reksadana Syariah sebesar 26.732 milyar.

4. Koefisien regresi $X_3$ sebesar -0,021 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan satu-satuan IHSG akan mengurangi NAB Reksadana Syariah sebesar 0,021 milyar.
5. Tanda ( + ) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda ( - ) menandakan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

**4. Uji Koefisien Determinasi (R2)**

**Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisen Determinasi**

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | .885[a] | .783 | .760 | 265597.537 |

a. Predictors: (Constant), IHSG, SBIS, PDB

b. Dependent Variable: NABReksadanaSyariah

Sumber : Hasil Uji SPSS 16.

Dalam regresi linier berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.[95] Angka *Adjusted R Square* adalah 0.760, artinya 76% variabel terikat Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari PDB, SBIS, dan IHSG dan sisanya 24% dijelaskan oleh variabel lain. Jadi

[95] Agus Eko Sujianto, Aplikasi Statistik...,hlm. 71.

sebagian besar variabel terikat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model.

**5. Uji Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : Produk domestik bruto berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah di Indonesia

H2 : Sertifikat bank indonesia syariah berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah di Indonesia.

H3 : Indeks harga saham gabungan berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah di Indonesia.

H4 : Produk domestik bruto, sertifikat bank indonesia syariah dan indeks harga saham gabungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah di Indonesia

**a. Pengujian Secara Parsial dengan t-test**

**Tabel 4.11 Hasil Uji t**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -1.298E6 | 762383.111 | | -1.702 | .100 |
| | PDB | .883 | .449 | .419 | 1.969 | .059 |
| | SBIS | 26.732 | 11.535 | .492 | 2.318 | .028 |
| | IHSG | -.021 | .031 | -.060 | -.676 | .505 |

a. Dependent Variable: NABReksadanaSyariah

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh secara parsial atau individu antara PDB ($X_1$), SBIS ($X_2$) dan IHSG ($X_3$) terhadap NAB Reksadana Syariah (Y) , dengan pengambilan keputusan menggunakan dua cara :

- Jika sig, > 0.05 maka hipotesis tidak teruji

  Jika sig, < 0.05 maka hipotesis teruji
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis tidak teruji

  Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis teruji

**1) Menguji Variabel PDB**

Berdasarkan nilai signifikasi dari penelitian di atas diketahui bahwa nilai sig adalah 0.059, maka 0,059 > 0,05 jadi hipotesis ($H_1$) tidak teruji sehingga PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap NAB Reksadana Syariah.

Berdasarkan nilai t, diperoleh nilai $t_{tabel}$ sebesar 1,701 diperoleh dengan mencari nilai df = n – 1 = 32 -1 = 31, dengan ketentuan α = 5% atau 0,05. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa $t_{hitung}$ = 1.969 . karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1.969 > 1,701), maka H1 diterima yang berarti bahwa PDB berpengaruh positif terhadap NAB Reksadana Syariah di Indonesia. Jadi hipotesis 1 teruji

**2) Menguji Variabel SBIS**

Berdasarkan nilai signifikasi dari penelitian di atas diketahui bahwa nilai sig adalah 0.028, maka 0.028 < 0.05 jadi hipotesis ($H_2$)

teruji sehingga SBIS berpengaruh secara signifikan tehadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah.

Berdasarkan nilai t, diperoleh nilai $t_{tabel}$ sebesar 1,701 diperoleh dengan mencari nilai df = n – 1 = 32 -1 = 31, dengan ketentuan bahwa α = 5% atau 0,05. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa $t_{hitung}$ = 2.318. karena nilai $t_{hitung}$ > $t_{tabel}$ (2.318 > 1,701) maka $H_2$ diterima yang berarti bahwa SBIS berpengaruh signifikan terhadap NAB Reksadana Syariah di Indonesia. Jadi hipotesis 2 teruji.

**3) Menguji Variabel IHSG**

Berdasarkan nilai signifikasi dari penelitian di atas diketahui bahwa nilai sig adalah 0.505, maka 0.505 > 0.05 jadi hipotesis ($H_3$) tidak teruji sehingga IHSG tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah.

Berdasarkan nilai t, diperoleh nilai $t_{tabel}$ sebesar 1,701 diperoleh dengan mencari nilai df = n – 1 = 32 -1 = 31, dengan ketentuan α = 5% atau 0,05. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa $t_{hitung}$ sebesar -0.676. karena nilai $t_{hitung}$ < $t_{tabel}$ (-0.676 < 1,701) maka H3 ditolak yang berarti bahwa IHSG tidak berpengaruh signifikan terhadap NAB Reksadana Syariah di Indonesia. Jadi hipotesis 3 tidak teruji

**b. Pengujian Secara Simultan dengan F-test**

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara variabel PDB, SBIS dan IHSG terhadap NAB Reksadana Syariah di Indonesia, dengan pengambilan keputusan menggunakan dua cara :

- Jika sig, > 0.05 maka hipotesis tidak teruji

  Jika sig, < 0.05 maka hipotesis teruji
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis tidak teruji

  Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis teruji.

**Tabel 4.12 Hasil Uji F**

**ANOVA[b]**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 7.140E12 | 3 | 2.380E12 | 33.739 | .000[a] |
| | Residual | 1.975E12 | 28 | 7.054E10 | | |
| | Total | 9.115E12 | 31 | | | |

a. Predictors: (Constant), IHSG, SBIS, PDB

b. Dependent Variable: NABReksadanaSyariah

Dari tabel ANOVA di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.000 maka 0.000 < 0.05 yang berarti hipotesis 4 teruji yaitu PDB, SBIS, dan IHSG secara simultan berpengaruh signifikan terhadap NAB Reksadana Syariah di Indonesia.

Sedangkan nilai $F_{hitung}$ diperoleh sebesar 33.739 dan $F_{tabel}$ = 2.95 (diperoleh dari N1 = k – 1 = 4 -1 = 3, dan N2 = n – k = 32 – 4 = 28), maka $F_{hitung}$ (33.739) > $F_{tabel}$ (2.95) yang berarti bahwa PDB, SBIS dan IHSG berpengaruh signifikan terhadap NAB Reksadana Syariah di Indonesia.